



LITERASI DIGITAL SEBAGAI INSTRUMEN MEMAHAMI SISWA DAN PENGENALAN KOMPETENSI GURU SLB

Muhammad Khaerul Nur^{*1}, Aisyah², Ismat Marsus³, Zulkarnain Hamson⁴

^{1,3}Universitas Indonesia Timur, Fakultas Farmasi, Program Studi Farmasi

²Universitas Indonesia Timur, Fakultas Keperawatan, DIV Bidan Pendidik

⁴Universitas Indonesia Timur, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Ilmu Komunikasi

Corresponden Email: muhammadkhaerulnur@gmail.com¹

Abstract

In the digital era, technology plays an important role in supporting inclusive education, especially in Special Schools (SLB). Teachers need to have digital literacy competencies in order to understand the characteristics of students with special needs and develop appropriate learning methods. This training aims to equip SLB teachers with digital literacy skills as an instrument in understanding students and improving their professional competence in using educational technology. This training is carried out in one day (7 hours) using workshop and direct practice methods. The material provided includes an introduction to digital literacy in the context of special education, the use of technology to understand students, the development of digital-based learning media, and digital learning evaluation strategies. Through interactive sessions and simulations, participants are given the opportunity to apply various platforms and applications to create a more inclusive and innovative learning environment. The results of this training are expected to improve teachers' digital competence, enabling them to design and implement technology-based learning strategies effectively. In this way, education for students with special needs can be more adaptive, interactive, and in accordance with their individual needs. This training also encourages teachers to continue developing their digital skills in order to create higher quality learning in SLB.

Keywords: *Digital literacy; Extraordinary school; teachers, educational technology; inclusive education.*

Abstrak

Di era digital, teknologi memainkan peran penting dalam mendukung pendidikan inklusif, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB). Guru perlu memiliki kompetensi literasi digital agar dapat memahami karakteristik siswa berkebutuhan khusus dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru SLB dengan keterampilan literasi digital sebagai instrumen dalam memahami siswa serta meningkatkan kompetensi profesional mereka dalam penggunaan teknologi pendidikan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam durasi satu hari (7 jam) dengan metode workshop dan praktik langsung. Materi yang diberikan mencakup pengenalan literasi digital dalam konteks pendidikan SLB, pemanfaatan teknologi untuk memahami siswa, pengembangan media pembelajaran berbasis digital, serta strategi evaluasi pembelajaran digital. Melalui sesi interaktif dan simulasi, peserta diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan berbagai platform dan aplikasi guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan inovatif. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi digital guru, memungkinkan mereka untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran berbasis teknologi secara efektif. Dengan demikian, pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus dapat menjadi lebih adaptif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Pelatihan ini juga mendorong guru untuk terus mengembangkan keterampilan digital mereka demi menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas di SLB.

Kata Kunci: Literasi digital; Sekolah Luar Biasa; guru, teknologi pendidikan; pendidikan inklusif.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Literasi digital menjadi solusi bagi guru sebagai langkah inovasi, terutama pada Sekolah Luar Biasa (SLB), dan di Kota Makassar, Kepala Sekolah SLB Negeri 1 mengundang tim dosen mendiskusikan rencana program pelatihan atau workshop, bagi guru-guru sebagai langkah peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM), serta proses inovasi. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Z Hamson. dkk. 2024). Di era digital ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran

menjadi suatu kebutuhan, terutama dalam pendidikan inklusif di Sekolah Luar Biasa (SLB). Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus memiliki kompetensi dalam literasi digital agar mampu memahami kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, serta efektif (Yaumi 2018).

Pelatihan literasi digital ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas guru SLB dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran. Dengan memahami konsep literasi digital, guru dapat memanfaatkan berbagai platform dan aplikasi untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, mengembangkan materi ajar yang sesuai, serta mengevaluasi perkembangan belajar siswa dengan lebih akurat (Istiqlal 2018). Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam membangun pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan personal (Putra 2013).

Pelatihan ini akan berlangsung selama satu hari dengan total durasi 7 jam, mencakup berbagai sesi yang dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual dan pengalaman praktis. Dimulai dengan pengenalan literasi digital dalam konteks pendidikan SLB, pelatihan ini akan membahas bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memahami siswa berkebutuhan khusus, serta strategi efektif dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran berbasis digital. Melalui metode workshop dan praktik langsung, peserta akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menggunakan berbagai alat digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan inklusif.

Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, guru SLB tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing. Dengan meningkatnya kompetensi digital guru, kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus dapat semakin berkembang, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, responsif, dan inovatif. Karena menghadapi anak-anak di kelas Luar Biasa (LB) memang tidak mudah, hanya guru-guru yang punya kemampuan LB akan mampu mendampingi anak-anak tersayang mereka hingga sampai pada taraf mendekati normal, bahkan pulih seperti layaknya anak-anak normal.

Berbagai kisah tentang anak didik di ruang kelas SLB diantaranya seperti dituturkan sejumlah guru sebelum kegiatan berlangsung; “Berjalan 60 kilometer, dari pagi hingga ditemukan sore hari.” Kisah itu dimulai saat seorang guru mengajak siswanya olahraga jalan keliling sekolah, karena pekarangan sangat luas, seorang siswa lolos dari pegamatan, ia berhasil keluar gerbang sekolah, selanjutnya berjalan kaki meninggalkan sekolahnya, sampai sore tiba sekolah heboh kehilangan siswa, dan pada menjelang magrib, anak itu diantar kembali ke sekolahnya, oleh masyarakat yang menemukannya berjalan kaki melintasi batas kota sejauh kurang lebih 60 kilometer. Masih banyak kisah lain, terkait situasi di SLB.



Gambar 1 Pembukaan oleh Kepala Bidang PKLK BSD Andi Mashari, S.Pd.,M.Si

Literasi digital bukan hanya tentang penggunaan teknologi, tetapi juga bagaimana seseorang dapat berpikir kritis, beretika, dan berpartisipasi secara positif di dunia digital (Wiradharma, Ruliana, and Prianto 2021). Oleh karena itu, pendidikan literasi digital harus terus dikembangkan, terutama bagi guru dan siswa di Sekolah Luar Biasa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Pengertian Literasi Digital: Literasi digital adalah kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh melalui teknologi digital. Ini mencakup keterampilan dalam mencari, menyeleksi, mengelola, serta memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab di dunia digital (Muhson 2010).

Kemampuan menggunakan perangkat digital seperti komputer, tablet, dan smartphone. Memahami cara kerja internet, aplikasi, dan platform digital. Pemahaman Informasi: a) Kemampuan menilai kredibilitas informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital; b) Mengenali hoaks dan disinformasi; c) Keamanan Digital: Kesadaran akan risiko keamanan siber, seperti pencurian data dan peretasan. Memahami pentingnya menjaga privasi dan keamanan akun digital.

Peserta juga diberikan pemahaman Etika Digital: a) Menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan menghormati hak orang lain; b) Menghindari cyberbullying dan ujaran kebencian; c) Kreativitas dan Kolaborasi Digital: Kemampuan menciptakan dan berbagi konten digital secara inovatif. Berpartisipasi dalam komunitas digital secara positif, dan d) Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan.

Peserta juga diberikan pengetahuan dasar tentang arti dan peran Literasi digital sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam: a) Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui teknologi; b) Membantu siswa mengakses sumber belajar yang lebih luas; c) Menyiapkan siswa menghadapi tantangan di era digital; d) Tantangan dalam Literasi Digital; e) Kurangnya pemahaman tentang keamanan digital; f) Banyaknya informasi palsu yang beredar di internet; g) Kesenjangan akses teknologi di berbagai daerah..

METODE PELAKSANAAN

Dengan durasi waktu pelaksanaan 1 (satu) hari (7 jam), maka metode digunakan: ceramah, diskusi interaktif, praktik langsung, dan studi kasus, dengan uraian sbb:

Rincian Kegiatan:

Waktu	Materi	Uraian Kegiatan
08.00 - 08.30	Pembukaan Sambutan dan Orientasi: Kepala Bidang Pendidikan Khusus Layanan Khusus Bahasa dan Sastra Daerah (PKLK BSD) Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan a) Sambutan dan tujuan pelatihan b) Pengenalan peserta dan fasilitator	PANITIA Andi Mashari, S.Pd.,M.Si
08.30 - 09.30	Pengenalan Literasi Digital Pendidikan SLB a) Konsep literasi digital dalam dunia pendidikan b) Manfaat teknologi bagi siswa berkebutuhan khusus	Zulkarnain Hamson <i>Ceramah dan Tanya Jawab</i>
09.30 - 10.30	Penggunaan Teknologi untuk Siswa SLB a) Aplikasi dan platform bantu guru dalam pengajaran b) Studi kasus implementasi di SLB	Tim Instruktur <i>Studi Kasus/ Diskusi</i>
10.30 - 10.45	Istirahat	PANITIA
10.45 - 12.00	Workshop: Pembuatan Media Pembelajaran Digital a) Praktik pembuatan materi pembelajaran digital b) Simulasi penggunaan aplikasi untuk pembelajaran	Tim Instruktur
12.00 - 13.00	Istirahat Makan Siang (ISHOMA)	PANITIA
13.00 - 14.00	Strategi Evaluasi Pembelajaran Digital di SLB a) Penggunaan media digital dalam kelas b) Studi kasus dan praktik penilaian berbasis teknologi	Tim Instruktur
14.00 - 15.00	Presentasi dan Refleksi a) Guru mempresentasikan hasil praktik b) Diskusi tentang tantangan dan solusi implementasi	<i>Presentasi dan Umpan Balik</i>
15.00 - 15.30	Penutupan dan Evaluasi a) Evaluasi pelatihan b) Pembagian sertifikat & rencana tindak lanjut	Tim Instruktur/PANITIA

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Sesi Pertama: Pemberian Pemahaman Tentang Pembelajaran Digital



Gambar 2: Pemaparan materi pelatihan dilanjutkan foto bersama peserta dengan Kepala Cabang Dinas

Materi yang akan disampaikan dalam kegiatan ini antara lain adalah:

1. Memberikan informasi tentang Literasi digital dalam pendidikan;
2. Memberikan informasi Literasi digital bagi anak dengan keterbelakangan mental;
3. Memberikan teknik pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital;
4. Mengidentifikasi model evaluasi pembelajaran digital;
5. Pembuatan media pembelajaran digital.

Literasi digital dalam pendidikan adalah kemampuan siswa dan pendidik dalam mengakses, memahami, dan menggunakan teknologi serta informasi digital secara bijak dan bertanggung jawab untuk meningkatkan proses belajar-mengajar. Dengan literasi digital, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memilah informasi yang valid, serta berpartisipasi aktif dalam lingkungan digital yang aman dan etis. Bagi pendidik, literasi digital membantu dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21, terutama dalam mendukung pembelajaran bagi siswa di Sekolah Luar Biasa.

Sesi Kedua: Pemberian Materi Terkait Literasi Digital dan Pembelajaran Digital



Gambar 3 Pemateri Pelatihan Bersama Peserta Usai Penutupan Kegiatan

Literasi digital bagi anak dengan keterbelakangan mental harus dirancang secara inklusif dan adaptif agar mereka dapat memahami serta memanfaatkan teknologi dengan cara yang sesuai dengan

kemampuan mereka. Penggunaan media visual, aplikasi interaktif, dan perangkat berbasis suara dapat membantu mereka dalam mengenali informasi, berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan dasar dalam dunia digital. Selain itu, pendampingan dari guru dan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak ini dapat menggunakan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi perkembangan kognitif serta sosial mereka.

Pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis digital memungkinkan proses belajar menjadi lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui platform e-learning, aplikasi edukasi, serta media interaktif seperti video dan simulasi, siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Bagi guru, teknologi digital membantu dalam menyusun pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif, termasuk dalam mendukung pendidikan inklusif bagi siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, teknologi juga memungkinkan akses ke sumber belajar yang lebih luas, memfasilitasi kolaborasi, serta meningkatkan keterampilan digital yang esensial di era modern.

Model evaluasi pembelajaran digital dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti tes daring, kuis interaktif, analisis data dari platform e-learning, serta penilaian berbasis proyek atau portofolio digital. Evaluasi ini tidak hanya mengukur pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga menilai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta partisipasi mereka dalam lingkungan digital. Selain itu, teknologi kecerdasan buatan (AI) dan analitik data dapat digunakan untuk memberikan umpan balik secara real-time, membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, termasuk bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa.

Pembuatan media pembelajaran digital memerlukan perencanaan yang matang agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan kebutuhan siswa, terutama bagi mereka dengan kebutuhan khusus. Penggunaan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi dapat meningkatkan interaktivitas serta daya tarik materi pembelajaran. Pengembangannya dapat dilakukan melalui platform seperti Canva, PowerPoint, atau aplikasi e-learning berbasis AI yang memungkinkan personalisasi konten. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa media yang dibuat bersifat inklusif, mudah diakses, serta mendukung berbagai gaya belajar, sehingga semua siswa dapat memahami materi dengan optimal.

KESIMPULAN

Pelatihan Literasi Digital sebagai Instrumen Memahami Siswa dan Pengenalan Kompetensi Guru Sekolah Luar Biasa, telah terselenggara dan memberikan wawasan dan keterampilan penting dalam memanfaatkan teknologi sebagai instrumen untuk memahami siswa dan meningkatkan kompetensi guru. Dalam durasi 7 jam pelatihan, peserta telah memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep literasi digital, strategi implementasi teknologi dalam pembelajaran, serta praktik langsung dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital.

Poin-poin penting yang dapat disimpulkan dari pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Digital sebagai Kunci dalam Pendidikan Inklusif: Guru SLB membutuhkan pemahaman literasi digital untuk membantu mereka mengenali karakteristik dan kebutuhan unik setiap siswa. Teknologi memungkinkan pendekatan yang lebih adaptif, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan inklusif.
2. Pemanfaatan Teknologi untuk Memahami Siswa SLB: Melalui sesi diskusi dan studi kasus, peserta memahami bahwa teknologi dapat membantu asesmen kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun komunikasi. Berbagai aplikasi dan platform digital diperkenalkan sebagai alat bantu bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih tepat.
3. Pengembangan Media Pembelajaran Digital: Sesi workshop memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih langsung dalam membuat materi ajar berbasis teknologi. Peserta telah mencoba berbagai aplikasi dan media interaktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
4. Strategi Evaluasi dan Implementasi dalam Pembelajaran SLB: Evaluasi efektivitas pembelajaran digital menjadi salah satu aspek penting yang dibahas dalam pelatihan ini. Guru mempelajari teknik monitoring dan evaluasi berbasis teknologi untuk mengukur perkembangan siswa.
5. Refleksi dan Tindak Lanjut: Melalui sesi presentasi dan refleksi, peserta berbagi pengalaman dan strategi implementasi literasi digital di sekolah masing-masing. Hasil diskusi ini memberikan wawasan baru tentang tantangan dan solusi dalam menerapkan teknologi di lingkungan SLB.

Pelatihan ini menegaskan bahwa literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, tetapi juga tentang bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk memahami dan mendukung siswa berkebutuhan khusus. Guru SLB diharapkan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, inklusif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sebagai tindak lanjut, guru diharapkan dapat mengintegrasikan teknologi dalam praktik pengajaran mereka dan terus mengembangkan kompetensi digital guna meningkatkan kualitas pendidikan di Sekolah Luar Biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqlal, Abdul. 2018. "Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 3(2).
- Muhson, Ali. 2010. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Putra, Ilham Eka. 2013. "Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif." *Jurnal Teknolologi Informasi*.
- Wiradharma, Gunawan, Poppy Ruliana, and Guntur Freddy Prisanto. 2021. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Dalam Proses Belajar Mengajar." *Ekspresi dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 4(2).
- Yaumi, Muhammad. 2018. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta
- Z Hamson. dkk. 2024. *Literasi Media Digital Di Indonesia*. 1st ed. Serang, Banten: CV. Cermindo Utama.